



Pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang

Uswatun Hasanah, Era Iswara Pangastuti*, Fahmi Arif Kurnianto, Elan Artono Nurdin

Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: eraiswara@unej.ac.id

Paper received: 02-03-2022; revised: 10-03-2022; accepted: 17-03-2022

Abstract

Coastal tourism development is an activity of optimizing tourism areas that are interdependence and interaction between components of coastal resources, human resources, and technology to improve living standards. The management of coastal tourism areas will indirectly have an impact on the environmental, economic, social, and cultural conditions of the people around the tourist attraction. The potential development of tourism areas on Cemoro Sewu Beach, Selok Anyar Village, and Lumajang Regency is considered not optimal. This can be seen from the facilities or infrastructure that exist on this beach are very inadequate even many that do not exist yet. Therefore, the researchers conducted an assessment of the potential of coastal resources and analyzed the attractiveness of tourists to develop tourist areas. The potential of coastal resources referred to here includes the potential of natural resources, the physical environment, facilities, and infrastructure as well as the socio-economic conditions of the local community. The research method used in this research is the survey method and literature study. The data analysis technique used in this research is a qualitative approach.

Keywords: tourism potential; Cemoro Beach; Selok Anyar Village

Abstrak

Pengembangan pariwisata pesisir merupakan kegiatan pengoptimalan kawasan wisata yang interdependensi dan interaksi antar komponen sumberdaya pesisir, sumberdaya manusia, dan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup. Pengelolaan kawasan wisata pesisir secara tidak langsung akan membawa dampak terhadap kondisi lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pengembangan potensi kawasan wisata di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di pantai ini sangat kurang memadai bahkan banyak yang belum ada. Oleh karenanya, peneliti melakukan pengkajian potensi sumberdaya pesisir dan menganalisis daya tarik wisatawan sebagai upaya pengembangan kawasan wisata. Potensi sumberdaya pesisir yang dimaksudkan disini meliputi potensi sumberdaya alam, lingkungan fisik, sarana dan prasarana serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Kata kunci: potensi wisata; Pantai Cemoro; Desa Selok Anyar

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbanyak kedua di dunia dikenal dengan kekayaan alamnya yang sangat tinggi yaitu flora dan fauna. Wisatawan dari dalam dan luar negeri banyak melakukan perjalanan untuk mengeksplorasi kekayaan alam Indonesia atau ekowisata seperti yang biasa dikenal. Ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang dikelola secara konservasi. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke lingkungan alam dan buatan atau alam, dan keberadaan budaya di sekitar lingkungan yang informatif dan

partisipatif dan bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata pada dasarnya menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu kelestarian alam atau ekologi, memberikan dampak yang menguntungkan secara ekonomi dan dapat diterima secara psikologis dalam kehidupan sosial suatu masyarakat di lingkungan ekowisata. Jenis ekowisata ini menawarkan kesempatan kepada setiap orang untuk melihat, mempelajari, dan menikmati aspek alam, intelektual, dan budaya masyarakat setempat (Maulana & Aprianto, 2018).

Pengembangan pariwisata memerlukan kerjasama baik dari pemerintah pusat maupun investor serta masyarakat setempat. Dalam hal pengembangan destinasi wisata yang memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Perkembangan teknologi ini tentunya memerlukan beberapa aspek untuk menunjang keberhasilan industri pariwisata. Aspek-aspek tersebut meliputi aksesibilitas (transportasi dan pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kesesuaian dengan sektor lain, ketahanan terhadap dampak pariwisata, tingkat ketahanan masyarakat lokal, dan lain-lain (Utami, Normelani, & Arisanty, 2016). Perencanaan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah untuk menemukan titik temu antara sisi permintaan dan sisi penawaran, atau dengan kata lain mencocokkan sisi permintaan atau sisi pasar dengan sisi penawaran atau produk wisata atau pendukung pengembangan destinasi pariwisata (Saktiawan, Yanuwiadi, & Afandhi, 2019).

Kajian geografi sering mengarah pada fenomena, ruang, sudut pandang, dan wilayah. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena fisik (alam) dan manusia yang tersebar di wilayah permukaan bumi serta dikaji dengan menggunakan sudut pandang keruangan, kewilayahan, dan ekologis. Perkembangan fenomena geografi dari ruang dan waktu memberikan perubahan aspek kegeografian menjadi difusi geografi. Menurut pendapat Nuriyanto, Astutik, Apriyanto, Nurdin, dan Mujib (2020) menjelaskan bahwa basis dari ilmu pengetahuan geografi adalah lokasi dan fenomena. Kedua aspek pokok tersebut memberikan perkembangan ilmu geografi menjadi sains ilmiah geografi. Dengan demikian, lokasi yang akan menunjukkan keberadaan fenomena geografi baik meliputi fenomena alam, manusia, dan wilayah. Keselarasan antara aspek fisik dan manusia dalam suatu ruang menandakan bahwa penelitian merupakan penelitian geografi. Dalam hal ini ilmu geografi tidak dapat dipelajari pada satu aspek fisik atau aspek manusia saja, namun keterkaitan keduanya perlu dipelajari sebagai bentuk interaksi. Interaksi fenomena dalam ruang berupa aspek fisik dan manusia yang membuat geografi disebut sebagai ilmu sintesis (Nurdin, Hussien, Pangastuti, & Lestari, 2019).

Kajian mengenai kepariwisataan adalah salah satu cakupan dari disiplin ilmu geografi yaitu geografi pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan multi sektoral yang selalu berkaitan dengan lingkungan, sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi dan budaya (Putranto, 2016). Dengan adanya aktivitas pariwisata pada suatu wilayah maka akan membawa dampak positif yang memiliki nilai profit bagi masyarakat disekitarnya yakni mampu meningkatkan sistem perekonomian suatu wilayah. Selain itu, tidak menutup kemungkinan sektor lainnya seperti industri, pertanian, dan perdagangan juga akan mengalami peningkatan bahkan bisa mencapai pasar internasional. Kesejahteraan masyarakat yang ada di kawasan wisata ini akan meningkat dibuktikan dengan adanya penyerapan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Kualitas obyek wisata terus ditingkatkan, dan fasilitas pendukung seperti akomodasi, catering, transportasi, dan layanan lengkap, dan fasilitas pendukung pariwisata lengkap. Kegiatan wisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok, sebagian untuk mencari kesejahteraan lingkungan

dalam arti sosial, budaya, alam, dan ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan pariwisata harus didukung oleh fasilitas, pelayanan dan fasilitas yang memadai baik dari pemerintah, pengusaha maupun masyarakat.

Menurut Honey dan Krantz dalam Purtanto (2016), Pengembangan pariwisata pesisir merupakan kegiatan optimasi, interdependensi dan interaksi antar komponen sumberdaya pesisir, sumberdaya manusia, dan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup. Pengelolaan kawasan wisata pesisir secara tidak langsung akan membawa dampak terhadap kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Pengembangan potensi wisata di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang dirasakan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di pantai ini sangat kurang memadai bahkan banyak yang belum ada. Pantai Cemoro sewu ini bukanlah objek wisata yang baru bagi masyarakat sekitar, namun belum tersohor hingga di berbagai daerah. Kebanyakan yang mengerti objek wisata ini adalah warga lokal yang tempat tinggalnya tidak jauh dari tempat wisata ini atau lintas kecamatan saja. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai aspek potensi sumberdaya pesisir dan kebutuhan pariwisata. Potensi sumber daya pesisir yang dimaksud di sini meliputi potensi sumber daya alam, lingkungan alam, sarana dan prasarana, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan studi literatur. Metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan proses penyelidikan secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan menghimpun fakta-fakta dari berbagai kejadian yang ada di lapangan serta menemukan informasi yang faktual dan terpercaya mengenai kondisi nyata dilapangan mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Metode survei ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau wawancara kepada pengunjung dan masyarakat sekitar objek penelitian. Bisa dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel. Metode ini dilakukan untuk menganalisis pendapat dan tanggapan publik terhadap kasus atau fenomena yang sedang kita teliti. Metode survei ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini.

Selain metode survei, kita juga menggunakan metode studi literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji untuk mengumpulkan data sekunder. Analisis data sekunder dapat dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah tersedia atau yang diperoleh dari instansi terkait. Analisis data primer dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum ditemukan jawabannya dari data sekunder dan untuk memahami kondisi lokasi penelitian lebih rinci.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode untuk menggali dan memahami makna dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada individu atau sekelompok orang yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis potensi dan kondisi sumberdaya serta

menganalisis kondisi sosial, budaya, ekonomi masyarakat dan analisis strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Cemoro Sewu dengan menggunakan keterampilan berpikir geografi. Keterampilan berpikir geografi merupakan cara berpikir seorang geograf dalam menginterpretasikan fenomena dalam konteks keruangan, mengorientasikan hasil analisis dilapangan dengan perkembangan isu tertentu, mempelajari perubahan dalam studi wilayah, mengembangkan argumentasi, dan membuktikan kebenaran teori.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi dan Kondisi Sumberdaya

Potensi pariwisata yang dimiliki Pantai Cemoro Sewu ini kurang pengembangan dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Keindahan yang dimiliki pantai cemoro sewu jauh lebih indah dibandingkan pantai watu pecak yang juga bersebelahan dari pantai ini. Keunggulan pantai ini dibandingkan pantai lain yang ada di Kabupaten Lumajang yaitu terdapat pepohonan cemara laut yang rindang, pesisir pantai yang tidak hanya pasir hitam tetapi juga batu kerikil yang cukup banyak sehingga menambah estetika pesisir di pantai ini, dan keberadaan danau air yang letaknya juga tidak jauh dari bibir pantai.



Gambar 1. Pemandangan Pantai Cemoro Sewu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wisata di Pantai Cemoro Sewu ini memang sangat kurang pengembangan dan pengoptimalan kawasan wisata pesisirnya. Terutama dari segi aksesibilitas, sarana dan prasarana wisata yang masih sangat kurang dan banyak yang belum disediakan. Jarak menuju wisata ini dari wilayah perkotaan tidak begitu jauh kurang lebih hanya 25 km atau membutuhkan waktu 45 menit saja perjalanan darat. Kondisi jalan yang dilalui juga sudah bagus, beraspal dan memiliki lampu penerangan jalan yang cukup memadai. Namun, akses dari gang atau pintu masuk utama menuju pantai inilah yang kurang layak. Kondisi jalan masih berupa tanah dan banyak bebatuan yang mana jika musim hujan akan becek dan licin. Selain itu, tidak ada gapura atau penunjuk arah menuju wisata ini yang membuat pengunjung cukup bingung jika mencari lokasi pantai ini. Lalu tidak hanya itu, sesampai kita di kawasan pantai tidak terdapat lahan parkir yang memadai dan terjaga keamanannya. Hanya terdapat sebuah warung lesehan yang cukup besar, dan dimanfaatkan juga oleh pemilik warung untuk menerima penitipan sepeda dengan tarif berkisar 2.000

rupiah untuk kendaraan roda dua dan 5.000 rupiah untuk kendaraan roda empat. Tetapi, tempat ini pun tidak cukup menampung semua alat transportasi pengunjung, sehingga banyak pengunjung yang akhirnya memarkirkan kendaraannya secara sembarangan di area tersebut.

Potensi wisata lainnya yang terdapat di Pantai Cemoro Sewu ini adalah danau air dan pepohonan cemara laut dan danau air. Keduanya memiliki potensi untuk dikembangkan dan dijadikan salah satu penunjang wisata disini. Tetapi, karena kurangnya perawatan, penjagaan dan pengoptimalan aset ini hingga akhirnya membuat aset tersebut keindahannya jadi berkurang. Pepohonan cemara laut yang rindang membawa kesejukan dan bisa dijadikan tempat berteduh atau tempat berpiknik pengunjung tetapi karena kondisinya sekarang sudah kumuh dan gersang jadi sudah jarang sekali dijadikan tempat berteduh pengunjung. Selain itu, keberadaan danau air yang letaknya tidak jauh dari bibir pantai masih memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Contohnya, pengadaan wahana wisata di danau ini seperti sepeda air, bebek gowes, tempat memancing, dan mungkin spot foto. Disini, sempat ada wahana air tapi karena pandemi semua wahana tersebut akhirnya terpaksa tutup dan tidak beroperasi lagi.



Gambar 2. (a) Spot Foto Danau Cemoro Sewu, (b) Wahana Sepeda Air di Danau Cemoro Sewu

3.2. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat

Masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir Pantai Cemoro Sewu notabene adalah masyarakat suku madura. Kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai petani, buruh, dan nelayan. Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat disini asih sangat minim. Kebanyakan hanya lulusan SD atau SMP, jarang ditemui lulusan SMA apalagi sarjana. Pantai ini merupakan daerah perbatasan antara desa Selok Anyar dan Selok Awar-Awar. Perekonomian masyarakat disini juga hanya bisa dikatakan sebagai warga dalam kategori kurang mampu. Banyak dari mereka terdata sebagai penerima bantuan sosial yang di programkan pemerintah.

Masyarakat di sekitar pantai sangat senang dan berharap sekali kawasan Pantai Cemoro Sewu ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar dilakukan perbaikan dan pengembangan wisata. Supaya masyarakat bisa memiliki lahan pekerjaan baru dan ekonomi semakin terangkat. Namun, sampai saat ini pemerintah belum merealisasikan rencana pengembangan wisata disini yang mana sudah sempat di singgung pada tahun 2020 kemarin.

Rencana yang tersiar adalah pemerintah bersama dengan salah satu partai politik akan membiayai pengembangan potensi wisata disini.

3.3. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata

Strategi pengembangan wisata pesisir Pantai cemoro Sewu perlu mendapatkan perhatian yakni dalam memperbaiki dan menambah wahana di bidang sarana dan prasarana, memperbaiki aksesibilitas jalan tempat wisata. Pengadaan pintu masuk wisata dan harga tiket masuk. Penyediaan lahan parkir, toilet, tempat ibadah, dan tempat istirahat serta rumah makan untuk menunjang kebutuhan pengunjung saat di tempat wisata.

4. Simpulan

Pantai Cemoro Sewu ini memiliki potensi wisata yang sangat bagus dan menarik. Memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya yaitu terdapat pepohonan cemara laut yang rindang, keberadaan danau air di sekitar pantai, bebatuan kerikil di bibir pantai, dan keasrian pantai yang masih bersih. Potensi tersebut sangat bisa dikembangkan dan di optimalkan yang bisa membawa dampak baik untuk masyarakat yang ada di lingkungan tempat wisata baik dari segi sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan diadakannya pengoptimalan tempat wisata, kawasan wisata ini akan banyak kedatangan wisatawan dari luar daerah atau bahkan mancanegara yang bisa mempengaruhi kemajuan pola pikir di masyarakat. Perekonomian disini juga bisa terangkat dan mengalami peningkatan jika kawasan wisata disini bisa sukses dan banyak pengunjung. Sehingga adanya tempat wisata pantai Cemoro Sewu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Edition*, terj. Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, I., & Aprianto, M. C. (2018). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kearifan lokal: Sebuah kasus di Kampung Tajur, Purwakarta. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i2.60>
- Nurdin, E. A., Hussen, S., Pangastuti, E. I., & Lestari, D. (2019). Improving students critical thinking skills using a research based practice on Tourism Geography Materials. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012085. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012085>
- Nuriyanto, M. Z., Astutik, S., Apriyanto, B., Nurdin, E. A., & Mujib, M. A. (2020). Analysis of the impact of COVID-19 on the pathok beach tourism area. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 3(2), 55–61.
- Putranto, A. (2016). *Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata di Situ Cipondoh Kota Tangerang Banten*.
- Saktiawan, Y., Yanuwadi, B., & Afandhi, A. (2019). Public Participation of Sustainable Tourism Development in The Coastal Area of Kili Kili Park In Wonocoyo Village, Panggul Subdistrict, Trenggalek District. *The Indonesian Green Technology Journal*, 7(3).
- Utami, A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Analisis potensi objek wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5).